

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena terjadi di Indonesia yang sudah sangat berkembang luas suatu kecurangannya. Terutama yang sering terjadi adalah tingkat kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini disebut dengan kecurangan akuntansi. Kasus kecurangan di Indonesia selalu di beritakan dari tahun ke tahun (Thoyibatun, 2012). Adanya media yang selalu hadir memberitakan kasus kecurangan yang terjadi membuat masyarakat harus ikut andil dalam mengawasi agar tidak adanya kecurangan-kecurangan lagi yang terjadi.

Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk pemberian informasi dalam pengambilan keputusan periode selanjutnya. Laporan keuangan harus disusun secara baik sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Pada PSAK No.01 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 Paragraf ke 24 membahas tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan cirikhas membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. (Wilopo, 2006).

Kecurangan adalah suatu bentuk penipuan secara sengaja yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok untuk mendapatkan keuntungan dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Suatu kecurangan akuntansi sangat berkaitan erat dengan korupsi (Delfi et al., 2014). Tindakan korupsi merupakan tindakan penyelewengan keuangan negara atau perbuatan melawan hukum yang

dilakukan oleh seorang maupun sekelompok baik dari dalam ataupun dari luar organisasi dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan demi kepentingan pribadi hal itu dapat merugikan pihak lain serta suatu negara. Tindakan korupsi bisa dilakukan dengan cara manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up keuangan negara sehingga tindakan korupsi banyak menimbulkan kerugian keuangan dan perekonomian suatu negara. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan manipulasi, salahsaji, dan penyelewengan yang dilakukan secara oleh seorang atau sekelompok dalam menyajikan laporan keuangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi saat ada atau tidaknya peluang untuk melakukannya. Maka diperlukan pengendalian internal yang efektif. Menurut Delfie et al. (2014) menyatakan pengendalian internal yang efektif akan dapat memberikan kepercayaan bagi orang lain atas informasi dan laporan yang disajikan akan secara wajar. Jika sudah mendapatkan pengendalian internal yang efektif akan mendapatkan keamanan, perlindungan, kepercayaan atas keuangan serta terhindar dari orang yang berniat untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian yang efektif akan tercapai jika suatu sistem pengendalian internal yang dikembangkan sangat baik dan sesuai dengan aturannya tak lepas juga dengan orang yang setuju atas sistem pengendalian yang sudah diterapkan sehingga kepatuhan untuk mentaati peraturan bisa terjadi yang mengakibatkan tidak adanya keinginan untuk melakukan penyelewengan maupun kecurangan. Menurut Arens (2006) dalam Artini et al (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang suatu organisasi untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian suatu tujuan manajemen

tentang reliabilitas pelaporan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Rae dan Subramaniam (2008) dalam Artini et al. (2014) menyatakan bahwa disuatu lingkungan yang etis, seorang karyawan lebih dapat menjalankan peraturan yang ditetapkan dan menghindari kecurangan. Budaya organisasi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya perilaku etis. Hal tersebut dapat terjadi karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai atau norma yang dapat membimbing tindakan karyawan, sehingga dapat mendorong terciptanya perilaku etis pada karyawan dan moralitas individu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini akan berarti semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki maka menurunlah kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi.

Moralitas individu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Magnis (2001) mengatakan moralitas adalah sikap moral yang sebenarnya. Moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Jadi moralitas merupakan sikap dan perbuatan baik yang tanpa pamrih.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi. Korupsi Enam kepala desa di Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku, ditetapkan menjadi tersangka atas dugaan korupsi penyalahgunaan dana desapada tahun 2015. Dari total anggaran berkisar Rp 250 juta-Rp 300 juta per desa, sekitar 30% disalahgunakan. Penyalahgunaan uang terjadi dalam proyek

pembaangunan infrastuktur desa. Dana yang digunakan tidak dapat dipertanggungjawabkan(kompas.com).

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Desa/Kecamatan Sayung dipilih karena sejak disahkannya UU No.6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, Desa mengakibatkan dana APBN sebesar Rp. 1 milyar yang bisa dimulai diambil secara bertahap pada tahun 2015. Pemerintah Desa sudah mendapatkan dana APBN-Desa langsung dari pemerintah pusat yang digunakan untuk membangun desa masing-masing sehingga secara langsung setiap desa harus bertanggungjawab untuk melaporkan dana tersebut kepada pemerintah pusat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Artini *et al* (2014) yang meneliti mengenai pengaruh efektifitas pengendalian internal dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya penambahan variabel independen yaitu moralitas individu, serta penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Desa/Kecamatan Sayung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh efektifitas pengendalian internal, budaya etis organisasi, moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menambahkan variabel moralitas individu karena variabel ini juga digunakan pada penelitian sebelumnya tentang kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel ini terdapat juga *research gap*.

Terdapat *research gap* di penelitian ini seperti yang dikatakan oleh Artini *et al* (2014) bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan pada Gusmaini dkk (2014)

mengatakan bahwa efektifitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian Prawira dkk (2014) mengatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pada Najahningrum (2014) mengatakan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian tentang moralitas individu yang dilakukan Prawira (2014) mengatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan penelitian Fahdli dkk (2014) mengatakan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dana desa pada Kecamatan Sayung ?
2. Apakah budaya etis organisai berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dana desa pada Kecamatan Sayung ?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dana desa pada Kecamatan Sayung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin disampaikan dan dijelaskan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Sayung.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisai terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Sayung.
3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Sayung.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sebagai informasi kepada para mahasiswa, masyarakat dan Pemerintah Desa Kecamatan Sayung mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Sebagai informasi kepada para mahasiswa, masyarakat dan Pemerintah Desa Kecamatan Sayung mengenai pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Sebagai informasi kepada para mahasiswa, masyarakat dan Pemerintah Desa Kecamatan Sayung tentang pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Sebagai informasi kepada para mahasiswa, masyarakat dan Pemerintah Desa Kecamatan Sayung mengenai pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Sebagai pedoman kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya tentang kecenderungan kecurangan akuntansi.